

***PAIN TREATMENT SERVICE AND BASIC MANAGEMENT PAIN TRAINING
FOR COMMONS AND MEDICAL PERSONNEL IN SURABAYA***

**BAKTI SOSIAL PENGOBATAN NYERI UNTUK MASYARAKAT AWAM DAN
PELATIHAN DASAR MANAJEMEN NYERI UNTUK TENAGA MEDIS DI
SURABAYA**

**Arie Utariani*^{1,2} , Soni Sunarso Sulistiawan^{1,2} , Robby Dwestu Nugroho^{1,2},
Herdiani Sulisty Putri^{1,2} **

*¹ Departemen Anestesiologi dan Reanimasi, Fakultas Kedokteran, Universitas
Airlangga

² RSUD Dr. Soetomo Surabaya

*e-mail: arie.utariani@fk.unair.ac.id¹

Abstract

Pain is an unpleasant sensory and emotional experience associated with actual or potential tissue damage. The lack of up-to-date basic knowledge of pain management, especially among healthcare professionals in Primary Health Care Facilities in Surabaya, often leads to the perception that pain is trivial and consequently inadequately addressed. The objective of this social service activity in pain treatment and basic pain management training is to provide appropriate treatment for the community's pain scale and impart current knowledge on pain management that can be applied in daily practice by healthcare professionals and the general public in Surabaya. This initiative involves two methods: treating pain in non-medical community members and providing basic pain management training for healthcare professionals. Examination and anamnesis are conducted for each patient according to the examination questionnaire, which includes the Pain Questionnaire for Laypersons, the Physical Examination Form for Pain Management Social Service, and the Quality of Life Scoring. The initial examination and anamnesis results will determine whether the patient falls into the acute or chronic pain category, allowing for tailored interventions based on patient grouping. As for the basic pain management training, it is conducted by a pain management consultant, comprising the Socialization of the Pain Management Center, a General Lecture on the New Paradigm of Pain Management in the Community, and a Hands-On Pain Management Workshop for patients in pain.

Keywords: *Social Service; Pain; Basic Pain Management Training; Knowledge; Pain Treatment.*

Abstrak

Nyeri merupakan suatu pengalaman sensoris dan emosional yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan kerusakan jaringan yang sesungguhnya maupun potensi kerusakan jaringan. Kurangnya pengetahuan dasar manajemen nyeri yang terkini oleh tenaga medis khususnya di Faskes 1 di wilayah Surabaya, membuat masalah nyeri seringkali dianggap sepele sehingga tidak tertangani dengan baik. Tujuan bakti sosial pengobatan nyeri dan pelatihan dasar manajemen nyeri ini adalah untuk memberikan pengobatan yang sesuai dengan skala nyeri masyarakat dan memberikan pengetahuan penatalaksanaan nyeri yang terkini agar dapat di aplikasikan dalam praktek sehari-hari oleh tenaga medis dan masyarakat awam di Surabaya. Kegiatan ini dilakukan dengan dua metode yaitu pengobatan pasien nyeri

Received 28 August 2023; Received in revised form 21 November 2023; Accepted 27 November 2023; Available online 7 December 2023.

 [10.20473/jlm.v7i4.2023.581-588](https://doi.org/10.20473/jlm.v7i4.2023.581-588)



Copyright: © by the author(s) Open access under CC BY-SA license

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

pada masyarakat awam dan pemberian pelatihan dasar manajemen nyeri pada tenaga medis. Pemeriksaan dan anamnesa dilakukan pada setiap pasien sesuai dengan yang ada pada kuesioner pemeriksaan yang terdiri dari Kuesioner Nyeri untuk Awam, Form Pemeriksaan Fisik Bakti Sosial Manajemen Nyeri, dan Skoring Kualitas Hidup. Hasil pemeriksaan dan anamnesa awal akan disimpulkan bahwa pasien termasuk kelompok nyeri akut atau nyeri kronis, sehingga dapat diberikan perlakuan yang berbeda sesuai dengan pengelompokan pasien. Sedangkan untuk kegiatan pelatihan dasar manajemen nyeri diberikan oleh Dokter konsultan manajemen nyeri yang terdiri dari Sosialisasi Pusat Pengelolaan Nyeri, Kuliah umum Paradigma Baru Pengelolaan nyeri di Masyarakat dan Workshop Penanganan Nyeri Hands On pada pasien nyeri.

Kata kunci: Bakti Sosial; Nyeri; Pelatihan Dasar Manajemen Nyeri; Pengetahuan; Pengobatan Nyeri.

PENDAHULUAN

Nyeri merupakan suatu pengalaman sensoris dan emosional yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan kerusakan jaringan yang sesungguhnya maupun potensi kerusakan jaringan. Setiap orang pasti mengalami dan merasakan nyeri selama perjalanan hidupnya. Perasaan nyeri kualitas dan kuantitasnya berbeda dari satu orang ke orang lain, tergantung dari tempat nyeri, waktu, penyebab dan lain – lain. Perubahan tubuh terjadi sejak awal kehidupan hingga usia lanjut pada semua organ dan jaringan tubuh. Seiring dengan proses menua dan bertambahnya usia maka akan timbul berbagai masalah terutama masalah ketidak puasan fisik yang mengakibatkan gangguan pada fungsi muskuluskeletal (Bahrudin, 2017).

Menua atau menjadi tua adalah suatu proses dimana menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan tubuh dalam memperbaiki diri atau mengganti diri dari kemampuan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya sehingga berdampak tubuh tidak dapat bertahan terhadap jejas dan termasuk sumber infeksi serta menurunnya kemampuan tubuh memperbaiki kerusakan yang diderita. Lansia secara progresif akan mengalami kehilangan daya tahan tubuhnya terhadap sumber infeksi sehingga akan semakin banyak menumpuk distorsi metabolic maupun structural organ dan kondisi tersebut menyebabkan penyakit degenerative pada lansia (Mujiadi & Rachmah, 2022).

Penderita nyeri sendi di seluruh dunia telah mencapai angka 355 juta jiwa, artinya 1 dari 6 orang di dunia menderita nyeri sendi. Di perkirakan angka ini terus meningkat hingga tahun 2025 dengan indikasi lebih dari 25% akan mengalami kelumpuhan. Organisasi kesehatan dunia (WHO) melaporkan bahwa 20% penduduk dunia terserang penyakit nyeri sendi. Dimana 5-10% adalah mereka yang berusia 5-20 tahun dan 20% mereka yang berusia 55 tahun (Wiyono, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian terakhir dari Zeng QY et al 2008, prevalensi nyeri sendi di Indonesia mencapai 23,6% hingga 31,3%. Angka ini menunjukkan bahwa rasa nyeri sendi sudah cukup mengganggu aktivitas masyarakat Indonesia. Berdasarkan data di UPT Panti Werdha Mojopahit kabupaten Mojokerto, terdapat 18 lansia mengeluh nyeri sendi dari total populasi 40 orang. Mereka mengatasi dengan cara yang sederhana dan mudah di lakukan yaitu dengan mengkonsumsi obat anti nyeri yang di jual di tempat umum (Putra, 2009).

Pada saat nyeri di rasakan, di mulai suatu siklus, yang apabila tidak diobati atau tidak dilakukan upaya untuk menghilangkannya, dapat mengubah kualitas kehidupan individu

secara bermakna. Mahon (1994) mencatat bahwa nyeri dapat memiliki sifat yang mendominasi, yang mengganggu kemampuan individu berhubungan dengan orang lain dan merawat diri sendiri. Nyeri itu sendiri dapat memiliki dampak 3 yang besar terhadap kualitas hidup pasien. Efek nyeri dapat menyebabkan penurunan aktifitas, isolasi sosial, gangguan tidur, kecemasan dan depresi (Poter & Pery,2005).

Data dari kegiatan Bakti sosial nyeri oleh Departemen Anestesiologi dan Reanimasi Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga pada tahun 2016 di kabupaten Sumenep menyebutkan bahwa 93% pasien yang datang menangani nyerinya sendiri dan baru datang ke fasilitas kesehatan bila nyeri memberat, sedangkan dari pelayanan Medis menyebutkan bahwa tidak ada satupun dokter yang menggunakan penggaris nyeri untuk menilai skala nyeri pasien. Hal ini memperkuat perlunya *screening* dan pengobatan nyeri di masyarakat serta sosialisasi penanganan nyeri pada tenaga medis terkait.

Saat ini pelayanan nyeri masih belum optimal, dan masih didapatkan pasien yang mengalami nyeri walaupun dalam perawatan di Rumah sakit. Data menunjukkan bahwa 91,2% pasien datang ke Rumah Sakit dengan keluhan nyeri, dan sebanyak 62,1% pasien di Rumah sakit masih memerlukan pertolongan nyeri walaupun sudah diberikan pertolongan nyeri. Nyeri kanker di Surabaya masih sangat tinggi serta penanganannya tergolong susah. Nyeri akut yang tidak ditangani dapat berubah menjadi nyeri Kronik yang sulit ditangani. Berdasarkan situasi tersebut maka diperlukan upaya preventif dan kuratif pre-hospital untuk mencegah terjadinya nyeri kronik yang sulit untuk diatasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di RS Paru Surabaya dengan sasaran pengobatan yaitu masyarakat awam dan pelatihan dasar manajemen nyeri tenaga Kesehatan dari seluruh Puskesmas di Wilayah Kota Surabaya. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, masalah nyeri yang dialami pasien atau masyarakat awam dapat tertangani dengan baik dan tepat, dan para tenaga Kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan skill nya dalam penanganan nyeri pada masyarakat.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam 2 (dua) metode. Metode pertama yaitu pengobatan nyeri yang dilakukan oleh dokter spesialis Anestesi konsultan Manajemen Nyeri yang dibantu oleh Residen Anestesiologi dan terapi untensif kepada masyarakat awam atau pasien nyeri. Pasien nyeri mendaftarkan diri pada salah satu nomer hotline yang telah tertulis pada banner (Gambar 1). Rata-rata pasien yang mendaftarkan diri berasal dari puskesmas di sekitar RS Paru diantaranya puskesmas Pegirian, puskesmas Takal, puskesmas Perak Timur, puskesmas Bulak Banteng, Puskesmas Krembangan Selatan, puskesmas Kenjeran, puskesmas Dupak, puskesmas Sidotopo Wetan, puskesmas Tambak Wedi, dan puskesmas Morokrembangan.

Penilaian kepada pasien dilakukan dengan menggunakan penilaian dalam bentuk Kuesioner Nyeri untuk Awam, Form Pemeriksaan Fisik Bakti Sosial Manajemen Nyeri, dan Skoring Kualitas Hidup. Hasil dari pemeriksaan nyeri awal tersebut, maka pasien dikelompokkan menjadi pasien akut dan pasien kronis. Pasien akut akan diberikan obat oral untuk meredakan nyeri. Namun jika nyeri tersebut kronis maka akan dilakukan tindakan diagnostic untuk menegakkan diagnosa sehingga pasien dapat mengetahui secara pasti penyakit yang sedang diderita dan untuk menentukan intervensi yang tepat. Apabila intervensi tidak dapat dilakukan pada hari baksos misalnya seperti pada diagnosa

“Low Back Pain” yang memerlukan tindakan dengan Radiofrekuensi yang harus dilakukan ruang operasi maka pasien akan dijadwalkan untuk ke RS Universitas Airlangga Surabaya atau RS Dr. Soetomo Surabaya dan untuk sementara akan diberikan obat untuk nyeri kronik. Pasien nyeri juga diberikan penyuluhan kesehatan singkat mengenai nyeri oleh Residen Anestesiologi dan Reanimasi. Selain diberikan pengobatan gratis dan penyuluhan pasien juga akan diberikan leaflet tentang kesehatan dan souvenir.



Gambar 1. Poster dan Banner Kegiatan.

Metode kedua pada kegiatan ini yaitu pemberian pelatihan dasar manajemen nyeri pada tenaga Kesehatan di wilayah Surabaya. Kegiatan yang dilakukan antara lain Pendeklarasikan Pembentukan Tim Nyeri Kota Surabaya, Kuliah umum, dan Workshop *Hands-On* pada pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Bakti Sosial Pengobatan Nyeri pada masyarakat awam dan Pelatihan Dasar Manajemen Nyeri untuk Tenaga Medis di wilayah Surabaya (Hidup Berkualitas, Bebas Nyeri) dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 Juli 2017 pada pukul 07.30 WIB – 14.00 WIB di RS Paru Surabaya. Jumlah pasien yang mengambil nomer dan melakukan registrasi untuk pengobatan nyeri sebanyak 118 pasien. Sedangkan jumlah peserta Pelatihan dan workshop Manajemen nyeri yaitu sebanyak 116 peserta dari 38 Puskesmas di Surabaya.

Pengobatan Nyeri untuk Masyarakat Awam

Kegiatan Pengobatan nyeri untuk masyarakat awam diawali dengan registrasi, kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan dan anamnesa sesuai dengan yang ada pada kuesioner

pemeriksaan yang terdiri dari Kuesioner Nyeri untuk Awam, Form Pemeriksaan Fisik Bakti Sosial Manajemen Nyeri, dan Skoring Kualitas Hidup. Pemeriksaan dan anamnesa dilakukan oleh Residen Anestesiologi dan Terapi Intensif dengan tetap berkonsultasi kepada dokter spesialis Anestesi Konsultan Manajemen Nyeri (Gambar 2).

Hasil anamnesa kemudian disimpulkan menderita nyeri akut maka akan langsung diberikan obat minum berupa obat racik yaitu *Tramadol* 20 mg dan *pct* 300 mg. Namun untuk pasien yang menderita nyeri kronis akan dilakukan pemeriksaan diagnostik untuk mengetahui secara pasti penyebab nyeri dan cara penanganan yang tepat. Apabila nyeri kronis tersebut belum pernah mendapatkan terapi maka akan diberikan obat minum berupa racikan yang terdiri dari *Tramadol* 20 mg, *pct* 300 mg dan *Amitriptiline* 12.5 mg. Sedangkan untuk nyeri yang sudah pernah diobati namun masih tetap nyeri dan sudah dalam jangka waktu yang lama maka akan diberikan intervensi berupa injeksi dengan bantuan guide Ultrasonografi (USG) oleh dokter-dokter divisi Anestesiologi dan Reanimasi sub-spesialis Nyeri.



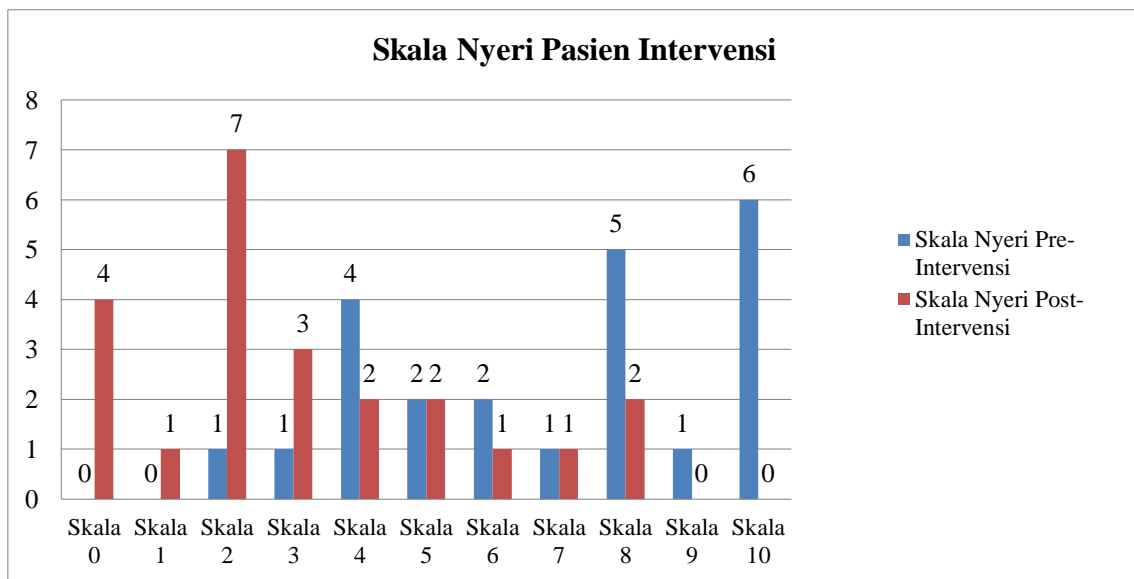
Gambar 2. *Pemeriksaan dan Anamnesa oleh Residen Anestesiologi dan Terapi Intensif.*

Dari 118 pasien yang mengikuti Kegiatan Pengobatan Nyeri, sebanyak 95 pasien tergolong pada pasien non intervensi sedangkan 23 pasien mengalami nyeri kronis yang mengarah untuk dilakukan intervensi. Pasien non intervensi merupakan pasien yang tidak mendapatkan Tindakan injeksi atau hanya mendapatkan obat oral untuk Pereda nyeri. Sedangkan Pasien intervensi merupakan pasien yang mengalami masalah nyeri dan tergolong nyeri kronis yang memerlukan Tindakan injeksi.

Pasien non intervensi terdiri dari 74 (78%) perempuan dan 21 (22%) laki-laki, 62 (64%) menderita nyeri lebih dari 3 bulan dan 33 (36%) menderita kurang dari 3 bulan. Pasien yang pernah berobat atau menangani nyeri sebanyak 53 (56%) dan 42 (44%) tidak pernah berobat. Pasien yang mendapatkan paket obat A (akut) sebanyak 23 (24%) orang, sedangkan yang mendapatkan paket obat B (kronis) sebanyak 72 (76%) pada baksos saat ini. Dari 44% yang tidak pernah berobat tersebut 82% beli obat ataupun dengan pengobatan lain bisa membaik dan 18% tidak bisa membaik.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Pasien Non-Intervensi.

Variabel	N (%)
Jenis Kelamin	
Laki – laki	21 (22)
Perempuan	74 (78)
Lama Nyeri	
Kurang dari 3	33 (36)
Lebih dari 3	62 (64)
Pernah Berobat/Menangani Nyeri	
Ya	53 (56)
Tidak	42 (44)
Pengobatan	
Paket A (akut)	23 (24)
Paket B (kronis)	72 (76)
Ditangani sendiri membaik	
Ya	78 (82)
Tidak	17 (18)



Gambar 2. Grafik Skala Nyeri Pasien Intervensi.

Pasien intervensi merupakan pasien yang mendapatkan Tindakan injeksi sebagai bentuk pengobatan terhadap masalah nyeri yang dialami. Berdasarkan grafik 1 dapat diketahui bahwa Skala nyeri terbanyak yang dialami pasien *Pre-intervensi* yaitu skala 4 (*Moderate pain/Nyeri Sedang*), skala 8 (*Severe pain/Nyeri berat*) dan 10 (*Worst possible pain/Nyeri yang paling berat*). Setelah diberikan intervensi berupa Tindakan injeksi, maka didapatkan hasil bahwa skala nyeri terbanyak yang dialami pasien *Post-Intervensi* yaitu skala 0 (*No pain/tidak ada nyeri*), skala 2 dan 3 (*mild pain/nyeri ringan*). Hal ini

menunjukkan bahwa intervensi injeksi pasien nyeri kronis dengan skala pain yang tinggi memang Tindakan yang tepat dan sangat diperlukan.

Perbedaan skala nyeri yang dialami oleh pasien menunjukkan penanganan yang berbeda juga baik dari segi obat-obatan yang digunakan, perawatan yang lebih ekstra dan rutin, dan pendekatan multidisiplin lain. Pasien dengan skala nyeri ringan hingga sedang mungkin akan dapat teratasi dengan perawatan atau intervensi injeksi dan obat-obatan, namun pasien dengan skala nyeri paling berat akan membutuhkan perawatan nyeri ekstra dan mengharuskan untuk pengobatan yang berkelanjutan di Rumah Sakit.

Pelatihan Dasar Manajemen Nyeri untuk Tenaga Kesehatan di Surabaya

Kegiatan pelatihan diawali dengan Pendeklarasikan Pembentukan Tim Nyeri Kota Surabaya (Gambar 3) yang ditandai dengan penyerahan Buku “Pedoman Manajemen Nyeri Untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer” bersama dengan Dinas Kesehatan dan Perwakilan Seluruh Puskesmas Surabaya. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan komitmen secara simbolis dalam rangka penanganan nyeri pada masyarakat secara tepat.



Gambar 3. Pendeklarasikan Pembentukan Tim Nyeri Kota Surabaya.

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan Kuliah Umum (Paradigma Baru Pengelolaan Nyeri di Masyarakat) diberikan oleh Konsultan Manajemen Nyeri Dedi Susila, dr., SpAn., FIPM., KMN (Gambar 4) dan Workshop Penanganan Nyeri *Hands-On* pada Pasien oleh Prof. Dr. H.R. Eddy Rahardjo, dr., SpAn., KIC., KAO (Guru Besar Anestesiologi Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga) dengan peserta dokter umum dari Surabaya. Tercatat sebanyak 116 peserta dari 38 puskesmas di Surabaya mengikuti kuliah dan workshop tersebut. Dalam Kuliah Umum (Paradigma Baru Pengelolaan Nyeri di Masyarakat) dan Workshop Penanganan Nyeri *Hands On* pada Pasien masing-masing peserta akan diberikan buku “Pedoman Manajemen Nyeri Untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer” untuk mempermudah selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.



Gambar 4. Sosialisasi Pusat Pengelolaan Nyeri oleh Praktisi Nyeri.

PENUTUP

Simpulan. Kegiatan Bakti sosial Pengobatan Nyeri untuk masyarakat awam dan Pelatihan Dasar Manajemen Nyeri ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai masalah nyeri yang selama ini mungkin masih dianggap sepele. Pengobatan nyeri pada pasien dalam rangkaian pengabdian masyarakat ini terbukti diperlukan dan bermanfaat baik bagi pasien dengan nyeri akut (non-intervensi) maupun pasien kronis (intervensi). Tenaga kesehatan di wilayah Surabaya juga mendapatkan manfaat yang besar dari kegiatan pelatihan dasar manajemen nyeri ini, karena dapat melihat secara langsung *hands-on* pada workshop mengenai penanganan nyeri yang tepat bagi masyarakat.

Saran. Kegiatan pengobatan nyeri perlu diadakan dengan skala yang lebih besar karena terbukti sangat bermanfaat bagi pasien nyeri. Disarankan dapat menggandeng mitra yang lebih besar lagi misalnya setingkat Regional Provinsi Jawa Timur agar masyarakat semakin aware dengan masalah nyeri yang kadang dianggap sepele sehingga penanganannya juga tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrudin, Mochamad. 2017. Patofisiologi Nyeri (*Pain*). *Saintika Medika: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran Keluarga*, Vol 13 No 1, Juni 2017. 7-13.
- Mujiadi dan Rachmah, Siti. 2022. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Mojokerto: Stikes Majapahit Mojokerto.
- Putra, Agus Antara Iwayan. 2009. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Rematik Pada Lansia Di RW 06 Kelurahan Krukut Kec. Lima Depok. Diperoleh dari: [http://www.library.upnvj.ac.id/index.php?p=show_detail&id\(5506\)](http://www.library.upnvj.ac.id/index.php?p=show_detail&id(5506))
- Perry & Potter. 2005. *Fundamental of Nursing Concepts, Process, and Practice* Ed. 2. Mosby; Boston.
- Wiyono, A.K. 2015. Angka Kejadian Rematik di Dunia. Diperoleh dari: <http://angka-kejadian-rematikdidunia.html>